

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja perekonomian suatu negara pada suatu periode dapat diukur menggunakan satu indikator yaitu pendapatan nasional (Tri Kunawangsih, 2004;25). Pendapatan nasional suatu negara dicerminkan melalui besarnya Produk Domestik Bruto yang diitung atas dasar konstan. Setiap negara selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh penambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan (Iskandar Putong;114).

Menurut Gubernur Bank Indonesia, Darmin Nasution pada tahun 2012 mengatakan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi paling stabil di dunia (Annur Rofiq, 2014;108).

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara mencerminkan prestasi negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan kesuksesan negara tersebut dalam mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya didukung oleh kenaikan modal fisik dan jumlah tenaga kerja saja, tetapi juga peningkatan kualitas modal manusia dan serta pemanfaatan teknologi. Peningkatan mutu modal manusia memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pertumbuhan

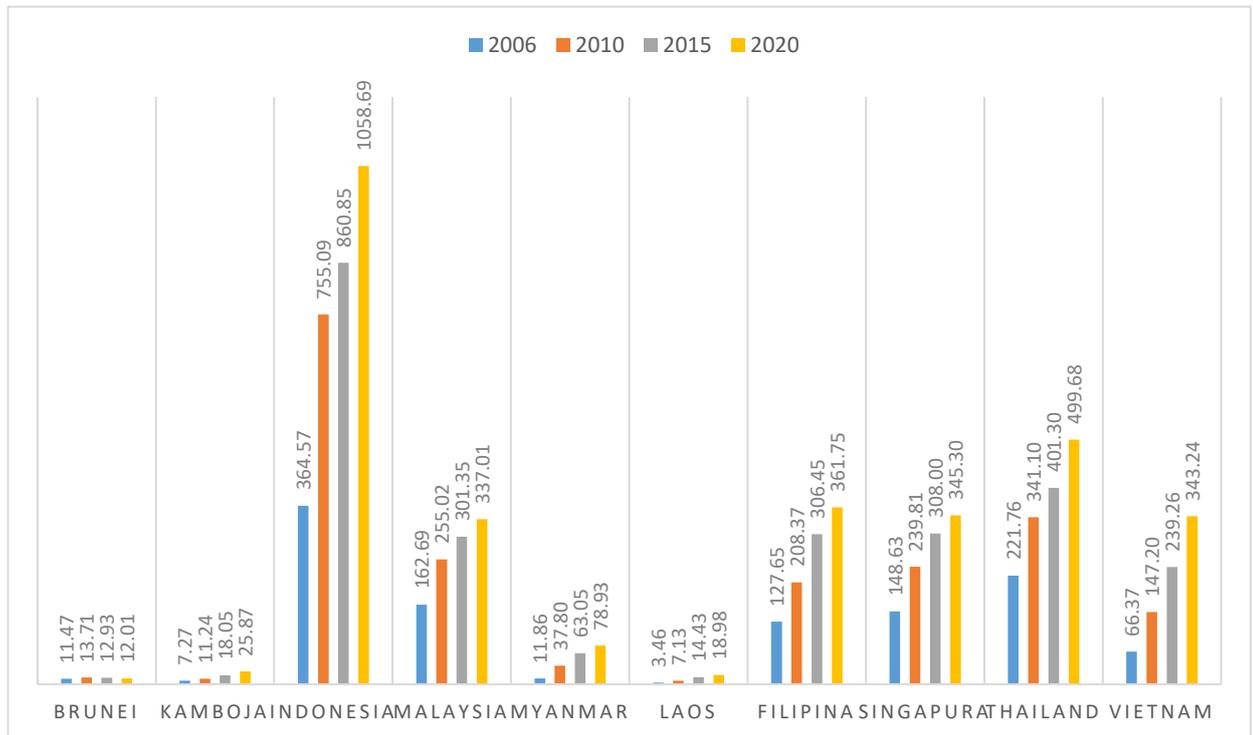
ekonomi suatu negara. Dengan adanya modal manusia yang berkualitas diyakini dapat memberikan pengaruh yang baik pula terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Sollow, pertumbuhan output selalu bersumber dari tiga faktor yaitu kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui jumlah penduduk dan pendidikan, penambahan modal melalui tabungan dan investasi serta penyempurnaan teknologi (Todaro, 2006: 151). Tingkat pendidikan dan kesehatan merupakan faktor yang dominan yang perlu mendapat prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk yang tinggi menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik. Kedua faktor tersebut bagian dari komponen Indeks Pembangunan Manusia.

United National Development Program pada tahun 1996 memperkenalkan konsep modal manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indeks komposit yang mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan menggunakan empat komponen yang meliputi angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok. Terdapat empat elemen penting dalam pembangunan manusia, yaitu produktifitas, pemerataan, keberlanjutan dan pemberdayaan. Melalui peningkatan kemampuan, kreatifitas dan produktifitas tersebut maka akan mendukung masyarakat menjadi agen pertumbuhan yang efektif.

Dalam UNDP tahun 1996 disebutkan bahwa pembangunan manusia bertujuan untuk memperluas pilihan yang dapat ditumbuhkan melalui pemberdayaan penduduk. Pemberdayaan penduduk dapat dicapai dengan meningkatkan kemampuan dasar manusia yang meliputi tingkat kesehatan, pengetahuan dan keterampilan agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang sosial, budaya dan politik. Pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan dalam menghasilkan tatanan kehidupan masyarakat yang maju dalam berbagai bidang dan memiliki andil dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Menurut Barata (2012), tingkat pembangunan manusia yang tinggi dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ramirez (1998), terdapat hubungan dua arah antara kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi sebagaimana telah disebutkan dalam laporan dari *United Nation Development Programme* pada tahun 1996. Hal tersebut berarti terdapat dua arah hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi. Hubungan keduanya dapat dilihat dari pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Namun faktor-faktor spesifik yang menghubungkan keduanya masih kurang dieksplorasi.



Sumber: World Bank

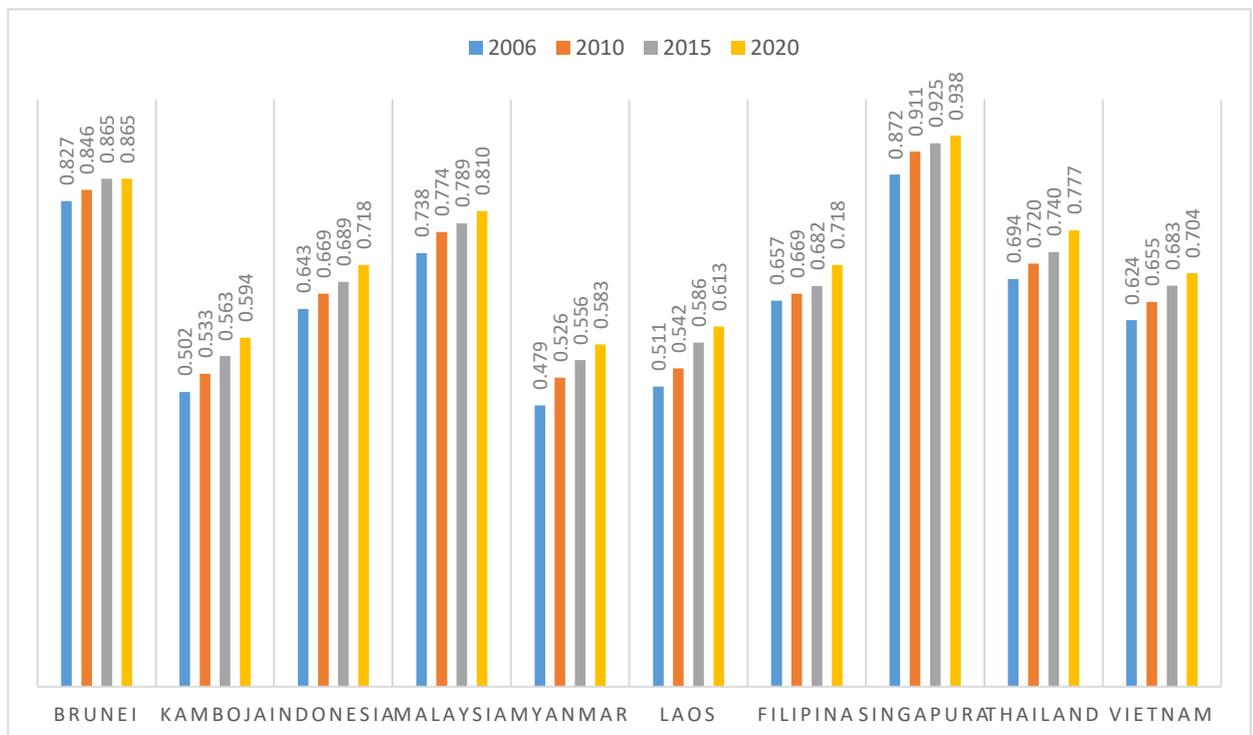
Grafik 1.1 Pendapatan Domestik Bruto di Asia Tenggara Tahun 2006 – 2020 (dalam miliar USD)

Berdasarkan grafik 1.1 diketahui pergerakan PDB di negara-negara Asia Tenggara mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi masih terdapat jarak yang cukup lebar dengan beberapa negara di Asia Tenggara.

PDB di Asia Tenggara selalu mengalami pertumbuhan setiap tahun. Indonesia menjadi negara dengan angka PDB tertinggi di Asia Tenggara dengan nilai PDB sebesar 1058,69 miliar USD. Diikuti Thailand dengan PDB sebesar 499,68 miliar USD.

Dalam suatu negara memiliki jumlah penduduk yang besar diikuti dengan kualitas yang memadai merupakan modal pembangunan yang sangat penting. Jumlah penduduk suatu negara dengan angka besar namun tidak diikuti dengan

kualitas yang baik maka hanya akan menjadi beban bagi pembangunan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan peningkatan kualitas hidup yang baik maka akan memberikan konsekuensi negatif yang akan berdampak pada perekonomian. Pembangunan manusia dan Pertumbuhan ekonomi diharapkan memiliki hubungan yang positif sehingga dapat mendorong perekonomian ke arah yang lebih baik.



Sumber: UNDP *Human Development Report 2020*

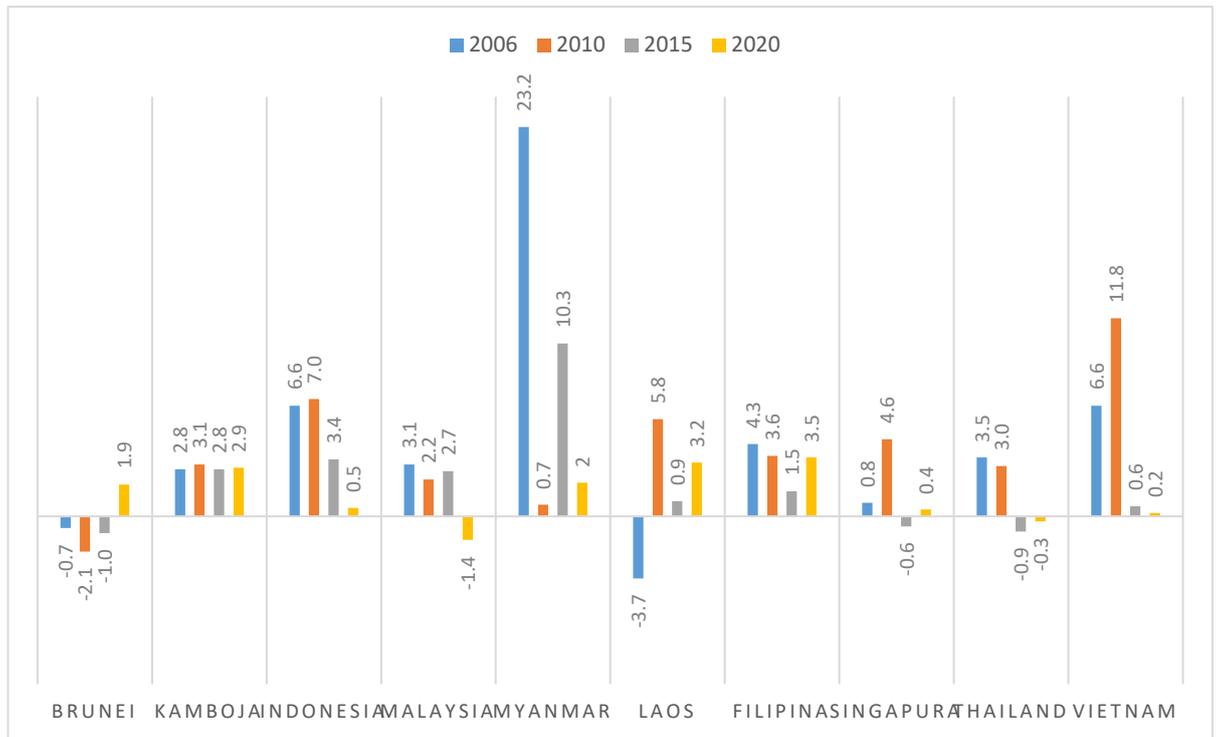
Grafik 1.2

Indeks Pembangunan Manusia di Asia Tenggara Tahun 2006 – 2020

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa Pembangunan Manusia di hampir semua negara-negara yang berada di Asia Tenggara mengalami kenaikan dari tahun 2006 – 2020. Hampir semua negara di Asia Tenggara dari tahun 2006 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan baik dari angka PDB perkapita dan angka IPM.

Singapura yang menjadi negara dengan nilai PDB tertinggi di Asia tenggara juga memiliki nilai IPM yang tertinggi di Asia Tenggara diikuti oleh Brunei dan Malaysia yang termasuk ke dalam kelompok negara dengan kriteria IPM sangat tinggi di Asia Tenggara dengan nilai indeks sebesar 0.915, 0.865, dan 0.781. Thailand, Indonesia dan Filipina termasuk kedalam kelompok negara IPM berkriteria tinggi dengan nilai sebesar 0.777, 0,718 dan 0,718. Diikuti oleh negara Vietnam dan Laos yang berada pada kelompok kriteria negara IPM sedang dengan nilai indeks sebesar 0.704, 0.613. Lalu Kamboja dan Myanmar termasuk dalam negara dengan kelompok kriteria rendah dengan nilai indeks sebesar 0.594 dan 0.583.

Selain faktor modal manusia terdapat faktor lain yang diduga digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Menurut Silva Engla Desmin (2013:224), salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan gejolak ekonomi.



Sumber: *World Bank*

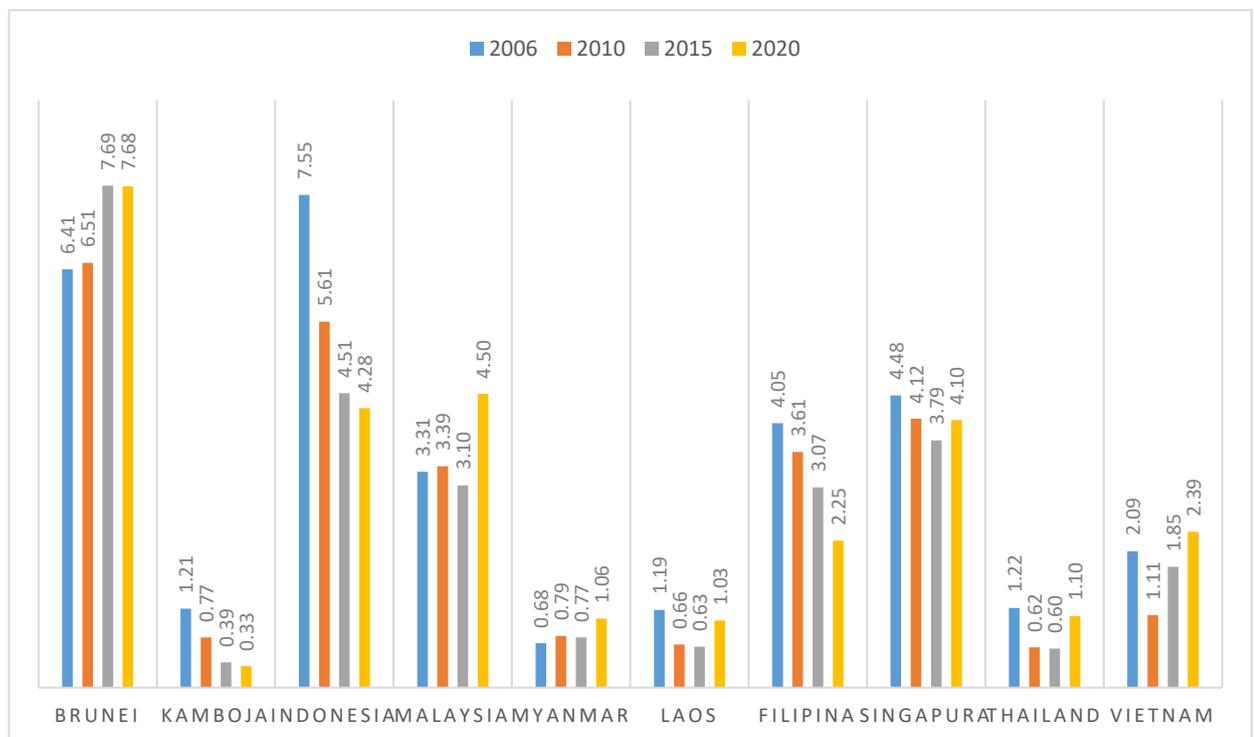
Grafik 1.3 Tingkat Inflasi Di Asia Tenggara Tahun 2006 – 2020 (dalam persen)

Dari grafik 1.3 diatas diketahui bahwa negara Myanmar pada tahun 2007 mengalami inflasi tertinggi di Asia Tenggara sebesar 33.4 persen. Pada tahun 2008 banyak negara di Asia Tenggara mengalami kenaikan tingkat inflasi. Namun pada tahun 2010 – 2020 inflasi yang terjadi di wilayah Asia Tenggara mayoritas berada di bawah angkat 10 persen. Sehingga dapat dikatakan sebagai inflasi rendah. Hanya dua negara yang mengalami inflasi di atas 10 persen yaitu Vietnam dan Myanmar sebesar 11,8 persen dan 10,3 persen yang terjadi pada tahun 2010 dan 2015.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu negara, karena pengangguran ini dapat menimbulkan masalah sosial seperti Tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. Kondisi ini dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat menurun. Semakin rendah angka

pengangguran maka akan semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitupun sebaliknya.

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Dengan pertumbuhan ekonomi (yang berkualitas) diharapkan mampu menyelesaikan masalah pengangguran.



Sumber: *World Bank*

Grafik 1.4
Tingkat Pengangguran di Asia Tenggara Tahun 2006 – 2020
 (dalam persen)

Hampir semua negara-negara di Asean mengalami penurunan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran Kamboja Mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga Kamboja menjadi negara dengan tingkat pengangguran

terendah di Asia Tenggara dengan nilai sebesar 0.33 persen. Tingkat pengangguran Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2010 – 2014 sebesar 5,61 persen menjadi 4,05 persen. Namun sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 4.51 persen. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu Brunei Darussalam dengan nilai 9.32 persen, sehingga Brunei menjadi negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di Asia Tenggara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis ingin mengkaji masalah pembangunan manusia yang terjadi di Asia Tenggara. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara Tahun 2006 – 2020*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Pengangguran secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara?
2. Pengaruh Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Pengangguran secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Pengangguran secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Pengangguran secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara.

2. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan baik dalam perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan terkait dengan upaya dalam meningkatkan pembangunan manusia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Cirebon melalui pengambilan data dari *website* Badan Pusat Statistik, *United Nation Development Programme*, *World Bank*, dan lain-lain.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak diterbitkannya surat keputusan pada tanggal 20 Agustus 2022.

Tabel 1.1
Matriks Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Keterangan	Tahun 2022																			
	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Pengumpulan Data					■															
Pembuatan Usulan Penelitian					■															
Bimbingan					■															
Sidang Usulan Penelitian													■							
Revisi Usulan Penelitian																	■			
Pengolahan Data																	■			
Penyusunan Skripsi																	■			
Ujian Skripsi dan Komprehensif																	■			